

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian tersebut. Temuan di tempat penelitian kadang kala tidak sesuai dengan teori keadaan ini yang yang memerlukan pembahasan lebih mendalam. Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka akan dibahas sartu persatu fokus penelitian dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam menanamkan kecerdasan spiritual agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Aspek *Habluminallah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di MTs Negeri 5 Kediri**

Guru menanamkan nilai keagamaan aspek *habluminallah* dengan melakukan langkah sebagai berikut :

- a. Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap positif.

Pembiasaan positif merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan demikian metode pembiasaan adalah cara yang ditempuh

oleh sekolah untuk membiasakan anak didiknya melaksanakan amalan-amalan atau ajaran-ajaran keagamaan sehingga mampu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai serta memberikan bekal bagi jiwa keberagaman peserta didik selanjutnya. Dengan adanya membiasakan peserta didik untuk bersikap positif misalnya mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, lalu membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tujuan mengenalkan hubungan baik dengan Allah. Secara tidak langsung dengan tertanamnya sikap positif akan memberikan hasil yang baik kepada peserta didik itu sendiri. Salam atau penghormatan yang dimaksud adalah mengucapkan "*Assalamu'alaikum*" merupakan perintah Allah Swt, orang yang mendapatkan penghormatan dari orang lain, maka dia diwajibkan untuk membalas penghormatan tersebut dengan balasan yang lebih baik atau membalas dengan yang serupa.

Syeikh Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin ketika mengomentari surat An-Nisa ayat 86, beliau mengungkapkan bahwa ayat ini merupakan perintah Allah swt kepada kita untuk menjawab atau membalas kepada orang yang telah memberikan penghormatan dengan balasan yang lebih baik, contoh ketika ada seseorang yang mengucapkan *Assalamu'alaikum*, kita jawab *Wa'alaikumus salam Warahmatullahi Wabarakatuh*, dan ini lebih baik atau sepadan dengan penghormatan yang telah diberikan contoh ketika seseorang itu mengucapkan *Assalamu'alaikum*, maka kita

menjawab *Wa'alaikum salam (saja)*.<sup>1</sup> Dengan demikian, karena menebarkan dan menjawab "salam" ini adalah perintah Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an, maka siapa pun umat Islam yang melakukannya insyaAllah akan bernilai ibadah yang menjadi kebaikan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat. Sedangkan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru disekolah. Biasanya berdoa sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca juz 30 sesuai dengan ketentuan yang sudah diberlakukan disekolah. Seperti hanya pembiasaan do'a pagi 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung kelas VII membaca Juz Amma, kelas VIII membaca Yasin, dan kelas IX membaca Al-Qu'an setiap pagi. Setelah membaca doa maka peserta didik melanjutkan untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Do'a merupakan permohonan seorang hamba yang dipanjatkan kepada Tuhannya. Tujuan permohonan tersebut adalah agar sesuatu yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapatkan ridho dari-Nya. Do'a juga merupakan suatu ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan. Do'a yang diajarkan kepada anak adalah do'a-do'a sederhana yang ditujukan agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas

---

<sup>1</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, "*Salam Dalam Perspektif Islam*", Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'alim, tahun 2011 dalam <http://jurnal.upi.edu> , diakses pada 23 September 2021

sehari-hari. Tujuan anak-anak diajarkan berdo'a setiap saat adalah agar anak-anak diajarkan mengenal Tuhannya melalui aktivitas kebiasaan sehari-hari mereka. Selain itu, agar setiap kegiatan yang anak lakukan dapat berjalan tanpa ada suatu halangan apapun serta setiap langkah dan perbuatan yang anak lakukan di ridloi Allah, karena Allah akan menjaga setiap langkahnya dalam melakukan segala sesuatu yang diawali dengan doa.

b. Guru membiasakan melibatkan peserta didik dalam beribadah

Terlibatnya peserta didik dalam beribadah kepada Allah sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu membiasakan beribadah shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an. Sholat berjamaah merupakan hubungan shalat antara makmum dengan imam dengan syarat-syarat khusus. Dan apabila disebutkan di dalam syariat tentang perintah shalat atau hukum yang berkaitan atau berhubungannya, maka maknanya secara zahir terarah kepadashalat syar'i.<sup>2</sup> Kemudian Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dengan kata lain, dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik, dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu

---

<sup>2</sup> Rena Oktavia Sari dkk, "Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap PembinaankarakterReligius Peserta Didik Kelas Viii di Smp It Daarul Ilmi Bandar Lampung" dalam <http://jurnal.fkip.unila.ac.id> .diakses pada 23 September 2021

dhuhur.<sup>3</sup>

- c. Memotivasi peserta didik agar selalu melakukan kegiatan ibadah di sekolah ataupun di rumah. Agar peserta didik menggunakan waktu untuk ibadah guru berkoordinasi kepada orang tua untuk mengawasi anaknya dirumah. Serta dari sekolah memberikan tugas pekerjaan rumah menulis ayat yang sudah dihafalkan beserta arti. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. tiga fungsi motivasi yaitu: 1)Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan. 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3)Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna

---

<sup>3</sup> Nuryadi Wahono, “*Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional*”, dalam <http://journal.um-surabaya.ac.id> , diakses pada 23 September 2021

mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian peserta didik dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya

**B. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Aspek *Habluminannas* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di MTs Negeri 5 Kediri**

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada aspek *habluminannas* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Negeri 5 Kediri sebagai berikut:

a. Membiasakan anak untuk saling membantu

Memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa kita sebagai manusia harus saling membantu satu sama lain. Kita sebagai manusia ciptaan Allah tidak bisa jauh dari manusia lain. Membiasakan mereka itu tidak cukup dari penjelasan saja tapi harus dibarengi dengan contoh. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, dimana kelakuan antar individu saling mempengaruhi,

mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>4</sup> Hubungan manusia dengan sesamanya sebagai hubungan horizontal dalam kehidupan bermasyarakat yang menempati prioritas kedua dalam ajaran agama islam. Dalam hal ini, peranan kebudayaan sangat besar. Dimana, guru harus berusaha menumbuhkembangkan pemahaman peserta didik mengenai keharusan mengikuti tuntutan agama dalam menjalankan kehidupan sosial, karena dalam kehidupan bermasyarakat akan tampak citra dan makna Islam melalui tingkah laku pemeluknya. Adapun ruang lingkup berisi pada pengaturan hak dan kewajiban antarmanusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat mencakup segi kewajiban dan larangan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan peserta didik untuk saling membantu satu sama lain di sekolah, pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan sekolah adalah membiasakan untuk berinfak ketika ada orang tua wali meninggal dunia, serta santunan anak yatim setiap bulam Muharrom.

b. Melatih peserta didik untuk bersikap syukur

Melatih kebiasaan bersikap syukur merupakan suatu pembiasaan habluminannas yang dilakukan oleh guru disekolah. Dengan

---

<sup>4</sup> Nur Rachma Permatasary, “*Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang*”, Jurnal Educational Social Studies tahun 2016, dalam <https://journal.unnes.ac.id> , diakses pada 23 september 2021

<sup>5</sup> *Ibid*,

menanamkan kebiasaan bersyukur maka peserta didik akan dapat mensyukuri segala nikmat yang sudah diberikan oleh Allah. Syukur sendiri berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar syakara, Al-Jauziyah menggambarkan syukur dengan tiga makna yaitu, mengetahui nikmat yang artinya menghadirkan nikmat didalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya. Kedua, dengan arti menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri kepada-Nya. Dan ketiga yaitu memuji karena nikmat yang berarti memuji Sang Pemberi, Allah SWT kepada peserta didik. Dengan menanamkan kebiasaan bersyukur kepada peserta didik yaitu cara mengajak mereka untuk bersyukur dengan mengucapkan kalimat alhamdulillah.<sup>6</sup>

c. Memelihara kesopanan dengan keteladanan

Menanamkan keteladanan, penanaman spiritualitas, permodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan, khususnya di dunia pendidikan. keteladanan yang dilakukan guru lebih tepat dalam penanaman kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah. Hal ini, karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang muncul dalam diri manusia dari lahir. Sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan.<sup>7</sup> Dengan begitu

---

<sup>6</sup> Ida Fitri Shobihah, *Kebersyukuran Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama*, dalam <https://media.neliti.com>, diakses pada 23 September 2021

<sup>7</sup> Machya, *Penanaman Karakter...*hal. 20

guru tidak hanya berbicara saja tetapi memberikan contoh nyata dalam 6S yakni : senyum, salam, sapa, salim, sopan santun. Guru menanamkan perilaku baik ke peserta didik sebagai guru saya perlu menanamkan perilaku baik ke semua orang agar bisa di contoh oleh peserta didik dan agar peserta didik bisa menerapkannya di luar atau pun di area sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan *habluminannas* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan bersikap sopan santun dan memberikan keteladanan kepada peserta didik yang berupa 6S yakni : senyum, salam, sapa, salim, sopan, santun. Memberikan keteladanan ini dilakukan oleh guru dimana guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mengenai hubungan baik dengan manusia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

**C. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Aspek *Habluminalalam* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di MTs Negeri 5 Kediri**

- a. Mengajak peserta didik untuk mengenal alam lewat kegiatan belajar langsung.

Penanaman *habluminalalam* oleh guru disini dilakukan dimana guru memberikan wawasan pada peserta didik bahwa semua yang ada di bumi langit, baik udara yang dihirup merupakan ciptaan Allah untuk manusia. Jadi kita harus saling menjaga dan memelihara alam ini.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan pembelajaran langsung adalah pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.<sup>8</sup> Jadi, penanaman nilai keagamaan pada aspek *habluminalalam* dengan pembelajaran langsung peserta didik akan tau dan lebih bisa mensyukuri nikmat Allah atas alam yang sudah diberikan.

b. Memberikan rasa kesadaran untuk mensyukuri nikmat Allah

Penanaman *habluminalalam* selanjutnya adalah mensyukuri nikmat Allah dimana guru memberikan pengetahuan bahwasannya cara kita bersyukur akan nikmat Allah adalah dengan menjaga lingkungan kita. Misalnya ada teman yang membuang sampah sembarangan maka diberi

---

<sup>8</sup> Juairiah dkk, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Keanekaragaman Spermatophyta*, Jurnal Biologi Edukasi 2014 dalam <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id> diakses pada 23 September 2021

arahan harus dibuang di tempatnya. Kata kunci dari syukur adalah suka berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong, dan tidak boleh lupa Tuhan. Bagi seorang Muslim, kunci syukur itu adalah ingat Allah. Kita ada karena Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Di sinilah, syukur seringkali disamakan dengan ungkapan rasa “terima kasih” dan segala pujian hanya untuk Allah semata. Semakin sering bersyukur dan berterima kasih, kita akan semakin baik, tenteram dan bahagia.<sup>9</sup> Jadi, guru memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah, nikmat Allah disini dimaksudkan kepada peserta didik agar selalu bersyukur kepada Allah.

---

<sup>9</sup> Choirul Mahfud, “*The Power of Syukur*”, Jurnal Episteme tahun 2014, dalam <https://media.neliti.com>, diakses pada 23 september 2021